



Institut
Kesenian
Jakarta

Taman Ismail Marzuki
Jl. Cikini Raya no.73
Jakarta 10330,
Indonesia

www.ikj.ac.id

P. +6221-230 6106 | 230 6127 | 392 4018
F. +6221-31924807
E. info@ikj.ac.id

SURAT TUGAS MENGAJAR

Nomor : 1100/F.05/WR.II/X/2022

Wakil Rektor II Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dengan ini menugaskan :

Nama : Lusiaty Kusumaningdiah, S.Sn., M.Si.
NIDN : 0325076503
Jabatan : Tenaga Pendidik Tetap
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
Mata Kuliah :

NO	MATA KULIAH	KODE MK	SKS	PRODI	SEM	HARI / WIB
1.	Pengantar Tari	TA1301	3	Seni Tari (S.1)	1	Senin, 13.00 - 14.40
2.	Antropologi Kesenian	TA1205	2	Seni Tari (S.1)	1	Selasa, 15.00 - 16.40

Demikian Surat Penugasan ini agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 17 Oktober 2022

Wakil Rektor II,

Institut
Kesenian
Jakarta

Bintang B. Doeana, M.Sn.

Tembusan Yth. :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Kabag. SDM
3. Wakil Dekan II – Fakultas Seni Pertunjukan
4. Kasubbag. Umum dan Keuangan – Fakultas Seni Pertunjukan

PENGETAHUAN TARI

OLEH

LUSIATI KUSUMANINGDIAH, S.Sn.,M.Si

Macam - Macam Definisi Tari

- ▶ Menurut seorang John Martin dari Amerika yang ditulis dalam bukunya berjudul *The Modern Dance*, tari adalah gerak.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa gerak adalah substansi dari tari merupakan pengalaman fisik yang sangat esensial dari kehidupan manusia. Gerak bukan hanya terdapat pada seluruh deytubuh manusia dalam menghayati kehidupan, tetapi juga merupakan ekspresi dari segala pengalaman emosi manusia.

- ▶ Curt Sachs dari Jerman dalam bukunya yang berjudul *World History of The Dance*, Mengemukakan bahwa tari adalah gerak yang ritmis.

Definisi Curt Sachs lebih memberikan tambahan pengertian bahwa tari itu bukan semata-mata gerak, karena gerak belumlah cukup memberikan jawaban terhadap pengertian tari. Menurutnya gerak dalam tari adalah gerak yang indah, yang telah mengalami stilisasi dan memiliki pola ritmis. Oleh karenanya ditambahkan unsur ritmis dalam batasan yang dibuatnya

- ▶ Kamala Devi Chattopadhyaya Seorang kritikus dan seniman India, mendefinisikan tari sebagai gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama kelamaan tampak mengarah pada bentuk-bentuk tertentu.


- ▶ Corry Hartong Menurut Corry Hartong, tari ialah gerakan yang berbentuk ritmis dari badan di dalam ruang.

Edi Sedyawati dlm buku *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari* mengatakan bahwa Tari merupakan salah satu pernyataan budaya, karena sifat, gaya dan fungsi tari tidak terlepas dari kebudayaan yang menghasilkannya.

- ▶ Soedarsono Seorang kritikus seni dalam *Dua Pusat Perkembangan Tari Jawa - Bali*, mendefinisikan tari sebagai ekspresi jiwa manusia melalui gerakan-gerakan ritmis yang indah. Dari batasan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa media dasar seni tari adalah gerak, apakah semua gerak badan, seperti joget dangdut yang tidak baku juga dapat dikatakan seni.

KESIMPULAN

Tari adalah ekspresi manusia yang diwujudkan dalam rangkaian gerak yang bukan aktifitas gerak keseharian, disusun secara artistik dalam ruang berdasar ritme tertentu untuk menyampaikan pesan dan maksud tertentu, secara simbolik. Kemudian dapat ditambahkan lagi bahwa hasil yang terungkap itu dikenali sebagai tari oleh masyarakat pendukungnya

TARI  GERAK, dengan tubuh sebagai medianya

GERAK

Gerak, pada dasarnya adalah proses perpindahan atau peralihan dari satu pose menuju pose yang lainnya. Dalam pengertian ini berarti gerak juga merupakan sebuah pergeseran dari satu tempat menuju tempat yang lainnya

Unsur-Unsur Gerak dalam Tari : Waktu, Ruang dan Tenaga

Macam-macam Gerak

- a. **Gerak Keseharian**, adalah gerak yang dilakukan manusia untuk melakukan aktivitas kebutuhan sehari-hari, misalnya: berjalan, berkerja, makan/minum, dan sebagainya.
- b. **Gerak Reflek**, adalah gerak yang dilakukan seseorang atas reaksi seketika akibat terkena sesuatu dari luar dirinya. Gerak ini sifatnya spontan atau tiba-tiba dan tidak terpikirkan lebih dahulu sehingga bentuknya tidak terkontrol. Contohnya ketika seseorang terkena sengatan aliran listrik, tersentuh barang panas, terkejut ketika secara mendadak dicolek atau ditepuk bahunya oleh orang lain, dan sebagainya
- c. **Gerak Kesegaran Jasmani**, adalah gerak yang dilakukan seseorang untuk tujuan kesegaran jasmani atau terapi fisik, misalnya senam, yoga, atau gerak-gerak terapi fisik lainnya yang dilakukan seorang tutor dalam penyembuhan sakit.

d. **Gerak stilisasi**, adalah gerak sudah mengalami perubahan baik secara etika maupun estetika yang bertujuan untuk mengekspresikan perasaan seseorang yang ingin dikomunikasikan kepada orang lain.

Gerak ini sering kita saksikan dalam seni pertunjukan, yaitu gerak untuk tujuan ungkapan estetik.

Sehingga gerak dalam pertunjukan tari masih dapat dibedakan atas lima macam, yakni:

- a. **Gerak terpola**, yakni gerak yang memiliki terpola baik bentuk, teknik, dan ritmenya. Gerak semacam ini biasanya dalam tari disebut ragam, motif, atau kalimat. Berdasarkan pada kualitas gerak, maka dapat dibedakan atas kualitas yang bergetar, mengayun, patah-patah, atau mengalir.
- b. **Gerak spontan**, gerak ini sering terjadi atau sering kita saksikan dalam seni pertunjukan tradisi kita. Merupakan gerak yang dilakukan oleh seorang penari secara tiba-tiba dan biasanya sesaat, sehingga bentuknya semacam gerak reflek. Hadir karena secara spontan menanggapi atau merespon kejadian sesaat dalam sebuah adegan. Misalnya dalam adegan lawakan, seorang pelawak membuat kejutan terhadap kawan bermainnya dan secara tiba-tiba kawan bermain tersebut membuat gerak spontan, atau dalam adegan perang biasanya gerak ini sering muncul. Karakter gerak ini biasanya tidak terpola baik bentuk, teknik, maupun ritmenya.

- c. **Gerak improvisasi**, yakni gerak yang dilakukan oleh seorang penari secara tiba-tiba atas upaya kreatifnya menanggapi situasi atau suasana adegan saat di atas panggung. Walaupun dilakukan oleh seorang penari secara tiba-tiba, namun gerakan ini masih memiliki kontrol terhadap bentuk, teknik, dan ritmenya.
- d. **Gerak maknawi**, adalah gerak yang memiliki makna atau gerak yang mengandung arti. Dalam jenis ini, gerakan seorang penari di atas panggung merupakan gerak yang menggambarkan atau bahkan menyimbolkan sesuatu yang ingin disampaikan kepada penonton
- e. **Gerak murni**, adalah gerak yang diciptakan atas dasar pertimbangan gerak semata tanpa memikirkan tema atau makna yang terlahir dari gerak tersebut.

Gerakan ini sering kita saksikan dalam komposisi tari yang memiliki bentuk gerak dan lagu. Seringkali gerak yang muncul semata hanya penggabungan antara gerak dan ritme musik dengan tanpa memikirkan kepentingan isi yang terkandung dalam tari.

Gerak menurut Sal Murgiyanto

- ▶ 1. Gerak untuk bekerja, dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari - hari. Misal gerak menanam, gerak memetic buah, gerak menyisir rambut, gerak berjalan, dll
- ▶ 2. Gerak bermain, merupakan gerak yang dilakukan sipelaku dan biasanya kegiatan tersebut melibatkan orang lain sehingga perannya hanya untuk menguatkan kesenangan ddari pelaku.
- ▶ 3. Gerak untuk berkesenian, merupakan gerak yang dilakukan untuk mengungkapkan pengalaman batin dan perasaan seseorang, dan gerak tersebut biasanya sudah mengalami stelisasi.

Unsur Gerak

- ▶ 1. Ruang, terbagi atas ruang khayal dan ruang pentas.
- ▶ Ruang hayal / imajiner merupakan ruang yang dibentuk oleh penari
- ▶ Ruang pentas merupakan ruang yang dibutuhkan oleh penari

- ▶ Disain ruang: Simetri dan asimetri; Disain Garis; disain lantai

- ▶ 2. Waktu
- ▶ 3. Tenaga

Jenis-jenis Tari di Indonesia

1. Tari Tradisional :
 - Klasik
 - Non Klasik
2. Tari Eksperimental :
 - Foklorik
 - Non Foklorik
3. Tari Kreasi Baru

A. Tari Tradisional : Yaitu tarian yang telah ada dari kurun waktu tertentu, dilakukan secara berulang sedikitnya tiga generasi , tetap bertahan hingga sekarang dan senantiasa berpegang pada pola-pola serta aturan-aturan yang sudah ada

1. Tari Tradisional yang dengan kegiatan religi :

Ciri-cirinya:

- a. Sebagai sarana upacara religius**
- b. Mengandung unsur intrance (kerasukan roh)**
- c. Gerak sederhana diutamakan hentakan kaki**
- d. Merupakan kebutuhan hidup**
- e. Tidak untuk dipertunjukkan**
- f. Tidak memiliki koreografer yang tegas**

2. Tari Tradisional Rakyat:

Ciri-cirinya:

- 1. Sebagai sarana upacara religius**
- 2. Gerak sederhana cenderung erotis**
- 3. Merupakan kebutuhan hidup**
- 4. Selalu ada unsur pria dan wanita**
- 5. Tidak untuk dipertunjukkan**
- 6. Tidak memiliki koreografer yang tegas**

Tari Tradisional Non Klasik

Tarian yang gerak tarinya biasanya tidak berstandar karena sekedar cukup untuk memberikan aksen kepada peristiwa-peristiwa yang menjadi tujuannya dengan tema yang ditetapkan sesuai dengan peristiwa tersebut.

Tarian non-klasik biasanya tumbuh dan berkembang dilingkungan rakyat sehingga sering disebut sebagai tari 'rakyat'

Contoh : Ketuk Tilu (Jawa Barat), Tayuban (Jawa Tengah)



3. Tari Tradisional Istana/Klasik:

Ciri-cirinya:

- 1. Bersifat khusus**
- 2. Memiliki aturan yang ketat sehingga timbul istilah salah dan benar**
- 3. Sebagai seni pertunjukan (kualitas estetika sebagai pertimbangan pokok)**
- 4. Koreografer atasnama Raja/Penguasa**

Contoh : Tari Bedaya, Serimpi dari Kraton Yogyakarta dan Surakarta

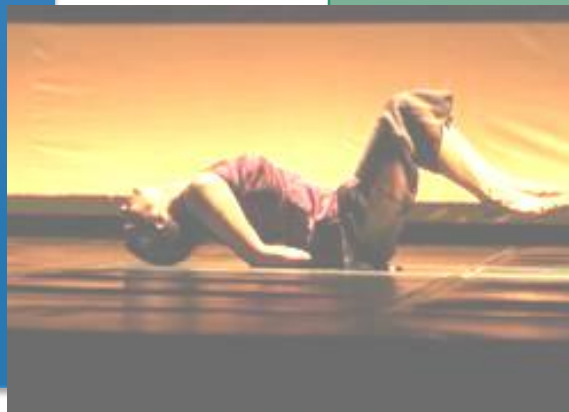
- ▶ Tari Tradisional - Klasik ; Yaitu tarian yang telah mengalami kristalisasi keindahan yang tinggi, penggarapan gerakannya mempunyai pola-pola dan ukuran-ukuran keindahan yang telah terbukti melampaui batas-batas daerah dan zaman. Tarian ini mempunyai perbendaharaan gerak yang antara gerak satu dengan yang lain harus diatur dan dihubungkan dengan suatu cara yang telah ditentukan atau berstandar. Tari klasik biasanya berkembang dan dipelihara di lingkungan istana raja-raja dan bangsawan.



Tari Eksperimental

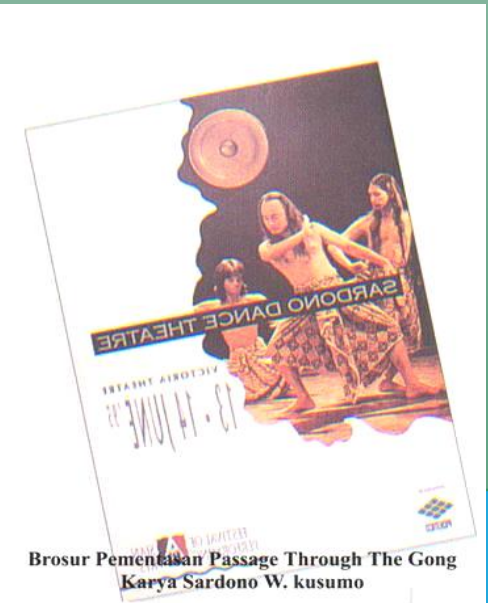
Tari Eksperimental Non Foklorik yaitu

Tari yang penggarapannya sama sekali sudah tidak menggunakan unsur-unsur tari tradisional suatu suku bangsa atau tidak lagi mengikuti ketentuan yang ada dalam tari tradisional



Tari Eksperimental Folklorik yaitu

Tari yang penggarapannya menggunakan unsur-unsur tradisional suatu suku bangsa, tetapi baru dan eksperimental dalam penyusunannya atau penggarapannya. Contoh : Dongeng dari Dirah (Sardono W Kusumo), tari karya Jecko Siompo



Tari Kreasi Baru

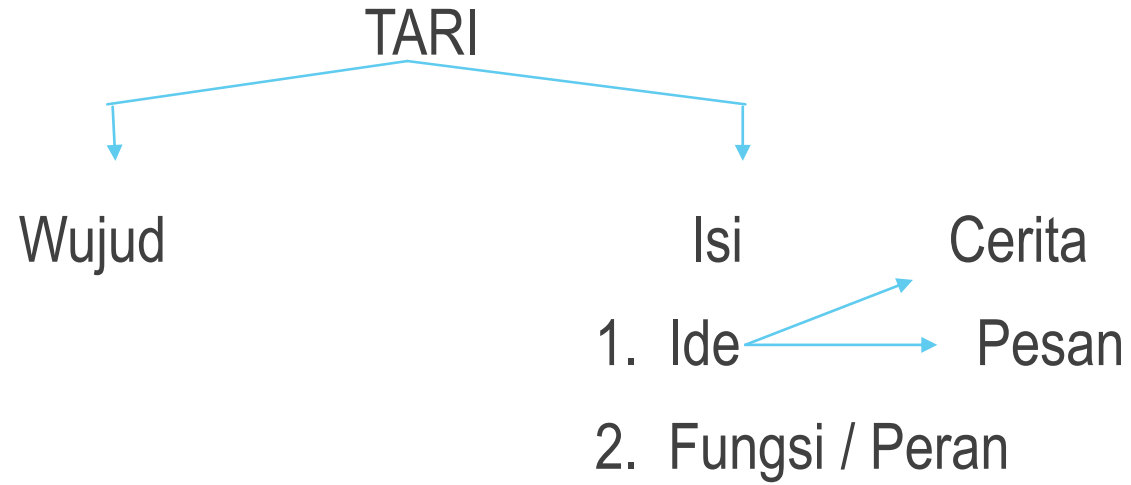
adalah tari tradisional baik klasik maupun non klasik yang sudah dikreasikan sehingga menjadi bentuk yang baru

Misal : Karya Bagong Kussudiardjo, Didik Nini Thowok, NL Swasti Wijaya B

Tari Cendrawasih
karya NL Swasti Wijaya Bandem



ELEMEN TARI



1. Gerak
2. Musik
3. Tata Busana
4. Property
5. Setting
6. Lighting
7. Arena Pentas

GERAK

Gerak, pada dasarnya adalah proses perpindahan atau peralihan dari satu pose menuju pose yang lainnya. Dalam pengertian ini berarti gerak juga merupakan sebuah pergeseran dari satu tempat menuju tempat yang lainnya. Bila dilihat secara seksama, maka ada beberapa macam gerak dalam kehidupan ini, yakni:

- a. **Gerak Keseharian**, adalah gerak yang dilakukan manusia untuk melakukan aktivitas kebutuhan sehari-hari, misalnya: berjalan, berkerja, makan/minum, dan sebagainya.
- b. **Gerak Reflek**, adalah gerak yang dilakukan seseorang atas reaksi seketika akibat terkena sesuatu dari luar dirinya. Gerak ini sifatnya spontan atau tiba-tiba dan tidak terpikirkan lebih dahulu sehingga bentuknya tidak terkontrol.

Contohnya ketika seseorang terkena sengatan aliran listrik, tersentuh barang panas, terkejut ketika secara mendadak dicolek atau ditepuk bahunya oleh orang lain, dan sebagainya

- c. **Gerak Kesegaran Jasmani**, adalah gerak yang dilakukan seseorang untuk tujuan kesegaran jasmani atau terapi fisik, misalnya senam, yoga, atau gerak-gerak terapi fisik lainnya yang dilakukan seorang tutor dalam penyembuhan sakit.
- d. **Gerak stilisasi**, adalah gerak yang bertujuan untuk mengekspreskan perasaan seseorang yang ingin dikomunikasikan kepada orang lain. Gerak ini telah mengalami stilisasi dari gerak wantah, atau dapat pula merupakan hasil dari penyimbolan seseorang terhadap suatu peristiwa. Jadi yang dimaksud gerak stilisasi disini adalah gerak yang sering kita saksikan dalam seni pertunjukan, yaitu gerak untuk tujuan ungkapan estetik.

MUSIK

Dalam tari musik dapat hadir dengan bentuk eksternal ataupun internal.

Dalam bentuk eksternal musik hadir dari luar diri penari .

Dalam bentuk internal musik datang dari tubuh penari misalnya dengan tepukan, vokal dan sebagainya.

TATA BUSANA

Adalah segala macam benda yang melekat pada tubuh penari, selain berfungsi sebagai penutup tubuh, juga memperindah seseorang dalam tampilannya.

Tata busana dan tata rias dalam seni tradisi kita masih memiliki fungsi yang sangat penting. Kehadirannya dalam sebuah pertunjukan tari, secara umum dapat memperkuat ekspresi, penokohan, serta keindahan. Selain itu ia juga dapat memberikan / menggambarkan peristiwa di atas panggung tentang siapa, kapan, dan dimana peristiwa yang digambarkan dalam pertunjukan itu terjadi.

PROPERTI

Merupakan alat atau apapun yang dimainkan oleh penari di atas panggung (arena pentas).

Kehadiran properti biasanya digunakan untuk membantu memperjelas karakter, peristiwa, ruang, atau bahkan memamerkan ketrampilan teknik dari para penari di atas panggung. Misalnya: keris, gada, payung, sampur, bangku, dan sebagainya.

SETTING

Adalah suatu penataan benda-benda di atas panggung. Setting ini biasanya berfungsi untuk membantu memperjelas peristiwa atau kejadian yang sedang digambarkan dalam tarian.

Bentuk setting ada yang dua dimensi, ada pula yang tiga dimensi. Bentuk dua dimensi biasanya terbuat dari kain bisa diberi lukisan dan dipasang sebagai border.

Bentuk tiga dimensi biasanya tiruan benda sesungguhnya yang ditata dalam arena panggung. Bentuk-bentuk setting semacam ini sering kita saksikan dalam seni pertunjukan tradisi kita.

LIGHTING

Dilihat dari fungsi atau tujuan penataan cahaya dalam arena pentas ini dapat dibedakan atas dua fungsi, yakni fungsi penerangan dan fungsi penyinaran.

Fungsi penerangan, bila cahaya yang dihadirkan semata-mata hanya menerangi arena untuk menghapus kegelapan. Penggunaan cahaya yang semacam ini sering disebut dengan *general illumination*.

Ada pula penyinaran yang cahayanya dihadirkan untuk membangun situasi dramatik dari sebuah pertunjukan, tata cahaya yang semacam ini sering disebut dengan *specific illumination*.

ARENA PENTAS

Arena pentas adalah tempat penari bermain atau menarikan sebuah tarian. Pada dasarnya ada tiga jenis arena pentas yang paling banyak dikenal di Indonesia, yakni:

1. Pangung Prosenium

Panggung prosenium adalah panggung yang berbingkai, di sisi samping terdapat wing dan di bagian atas ada teaser. Panggung Prosenium bersifat 2 dimensi dan terdapat jarak antara Penonton dan Pemain, sehingga kesan dari penonton lebih flat/datar

2. Arena

Panggung arena merupakan ciri khas bentuk teater di Indonesia. Dalam pentas arena dapat dicapai keakraban antara pemain dan penonton. Bentuk panggung arena bermacam-macam, antara lain:

a. Pendapa

Arena ini sudah lama menjadi arena pertunjukan di Jawa khususnya. Pendapa ini asalnya digunakan untuk seni pertunjukan di istana Jawa. Ciri bentuk yang sangat khas adalah adanya tiang penyangga bangunan yang sering disebut *saka*. Pendapa ini banyak dimiliki oleh lembaga-lembaga pemerintah di Jawa dari Lurah hingga Gubernur.

b. Arena

Adalah panggung atau arena pertunjukan yang bentuknya lingkaran. Tempat pertunjukan ini bisa terbuka tanpa diberi atap. Jenis arena dapat dilakukan dalam berbagai tempat, seperti: tanah lapang, amphi teater, halaman pura di Bali, panggung yang dibuat terbuka, dan sebagainya.

c. Tapal Kuda

Adalah panggung yang berbentuk tapal kuda,

Fungsi dan Peran Tari

1. Seni tari sebagai sarana upacara
2. Seni tari sebagai hiburan
3. Seni tari sebagai penyaluran terapi
4. Seni tari sebagai media pendidikan
5. Seni tari sebagai media pergaulan
6. Seni tari sebagai media pertunjukkan
7. Seni tari sebagai media katarsis

Tari Sebagai Sarana Upacara

Tari dapat digunakan sebagai sarana upacara. Jenis tari ini banyak macamnya, seperti tari untuk upacara keagamaan dan upacara penting dalam kehidupan manusia

Berbagai macam jenis upacara yang masih dilakukan oleh masyarakat, misalnya: upacara kelahiran, inisiasi, perkawinan, sampai kematian.

Demikian juga pada masyarakat yang menganut budaya agraris biasanya masih mengembangkan tarian jenis ini untuk upacara bersih desa, yang maknanya mengucapkan syukur atas limpahan hasil bumi dan selalu berharap kemakmuran dalam hidupnya.

Contoh tarian ini, ialah: Seblang dari Banyuwangi, Shangyang dari Bali, jenis tarian minta hujan seperti Tiban di sebagian Jawa, Topeng kona' dari Bondowoso, dan sebagainya.

Tari Sebagai Sarana Hiburan

Tari sebagai hiburan harus bervariasi sehingga tidak menjemukan dan menjenuhkan. Tari sebagai sarana hiburan seringkali menggunakan tema-tema yang sederhana, tidak muluk-muluk, diiringi lagu yang enak dan mengasyikkan. Kostum dan tata panggungnya dipersiapkan dengan cara yang menarik.

Tari Sebagai Sarana Terapi

Jenis tari ini biasanya ditujukan untuk penyandang cacat fisik atau cacat mental. Penyalurannya dapat dilakukan secara langsung bagi penderita cacat tubuh atau bagi penderita tuna wicara dan tuna rungu, dan secara tidak langsung bagi penderita cacat mental.

Seni Tari Sebagai Sarna Pendidikan

Tari dapat dijadikan media pendidikan, seperti mendidik anak untuk bersikap dewasa dan menghindari tingkah laku yang menyimpang. Nilai-nilai keindahan dan keluhuran pada seni tari dapat mengasah perasaan seseorang.

Tari sebagai media pendidikan dapat juga digunakan untuk mendidik sikap disiplin, menjalin rasa kebersamaan dan meningkatkan daya ingatan seseorang

Tari Sebagai Sarana Pergaulan

Seni tari adalah suatu kegiatan kolektif, artinya penggarapan tari melibatkan beberapa orang. Oleh karena itu, kegiatan tari dapat berfungsi sebagai sarana pergaulan . kegiatan tari, seperti latihan tari yang rutin atau pementasan tari bersama, adalah sarana pergaulan yang baik.

Tarian ini adalah tarian yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira atau sekaligus sebagai sarana pergaulan anantara pria dan wanita. Di Indonesia tarian ini tidak dipelihara dengan baik, malah banyak sekali yang justru mengembangkan tari-tarian pergaulan dari Barat. Contoh jenis tarian ini, misalnya: Tayub di sebagian besar Jawa, Gandrung dari Banyuwangi dan Lombok, Lenso dari Maluku, Mapia dari Papua, Ketuk Tilu dari Jawa Barat, dan sebagainya.

Tari Sebagai Media Pertunjukkan

Tari bukan hanya sarana untuk upacara atau hiburan. Tari juga bisa berfungsi sebagai pertunjukkan yang sengaja di garap untuk di pertontonkan.

Tari ini biasanya dipersiapkan dengan baik, mulai dari latihan hingga pementasan, diteliti dengan penuh perhitungan.

Tari yang dipentaskan, lebih menitikberatkan pada segi artistiknya, penggarapan koreografi yang mantap, serta mengandung ide-ide, interpretasi, konsepsional serta memiliki tema dan tujuan.

Contoh-contoh jenis tarian ini dapat kita lihat dalam forum-forum festival ataupun pertunjukan-pertunjukan rutin dari seni pertunjukan tradisi kita, misalnya Wayang Orang, Janger, Arja, Gambuh, dan sebagainya

Tari Sebagai Media Katarsis

Katarsis berarti pembersihan jiwa. Seni tari sebagai media media katarsis lebih mudah dilaksanakan oleh orang yang telah mencapai taraf atas, dalam penghayatan seni Jenis-Jenis Tari Tradisi Nusantara.

Tradisional atau sering disebut tradisi berarti warisan budaya yang sudah cukup lama hidup dan berkembang secara turun menurun.

Tari sebagai hasil kebudayaan juga merupakan seni yang sudah cukup lama hidup berkembang secara turun menurun. Jenisnya sangat banyak yang tersebar hampir di seluruh wilayah Nusantara.

Beberapa Aspek yang mempengaruhi perubahan dalam Tari Tradisi di Indonesia

Tari tradisi awalnya berperan penting dalam berbagai budaya di Indonesia

1. Di beberapa daerah, tari berkaitan erat dengan upacara tertentu, dengan masuknya agama Islam dan Kristen, maka fungsi tari berubah dari tari upacara menjadi tarian sekuler/profane dan menjadi hiburan semata
2. Perkembangan ilmu, teknologi dan industri menyebabkan tari menjadi salah satu dari ilmu pengetahuan yang dikembangkan melalui Pendidikan formal
3. Tari berubah menjadi suatu yang dapat “dijual” dan memiliki nilai di dunia industri seni.
4. Lahirnya berbagai bentuk karya tari yang menggunakan berbagai unsur teknologi dalam karyanya

Pemahaman terhadap Permasalahan Tari di Indonesia

- ▶ A. Pada Masyarakat Tradisi, permasalahan yang ada antara lain:
 - ▶ 1. Pada masyarakat Jawa, dengan berdirinya kerajaan Hindu menjadikan kerajaan sebagai pusat pemerintahan dan pusat pengembangan kebudayaan serta kesenian
 - ▶ 2. Masuknya Islam ke tanah Jawa mengakibatkan tari upacara menjadi tari hiburan yang sekuler
 - ▶ 3. Di Bali yang masih tetap menganut agama hindu, tetap menjaga tari upacara dalam kehidupannya, dan tari tetap memiliki peran dalam upacara keagamaan
 - ▶ 4. Di Sumatera, kerajaan seperti Samudra Pasai Aceh, Kerajaan Siak di Riau, Kerajaan Pagaruyung di Sumbar dan lain lain tidak menjadikan istana sebagai pusat kebudayaan. Walaupun ada tari yang berkembang di Istana.

B. Pada Masyarakat Kota

Kota mempunyai konotasi sebagai masyarakat urban, yang lebih identik dengan masyarakat perantau.

Sifat heterogenitas masyarakat kota membawa perkembangan dan kondisi yang berbeda dengan masyarakat desa. Masyarakat kota lebih dinamis, kesenian bukan lagi sebagai kebutuhan primer, sehingga kesenian yang berkembang merupakan kesenian yang bersifat hiburan, padat dan dinamis. Bentuk kesenian pada masyarakat urban sangat mempertimbangkan hal-hal sbb:

1. 1. Aspek ruang
2. 2. Aspek Waktu
3. 3. Aspek Finansial
4. 4. Aspek Produktifitas
5. 5. Aspek Komunitas

TARI KONTEMPORER DI INDONESIA

Istilah Kontemporer sering diartikan sebagai masa kini atau mutahir

Dlm B. Inggris Contemporary, memiliki arti:

1. Hidup atau terjadi dalam kurun waktu yang sama
2. Memiliki usia yang kurang lebih sama
3. berasal dari gaya masa kini atau yang mutahir (Guralnik, eds. 1984:306 dalam Murgiyanto, 2015: 81)

Dalam seni, arti yang ke tiga lebih sering digunakan karena berdekatan dengan arti kata “modern”, yaitu:

1. berkaitan dengan gaya, metode, gagasan terbaru dan tidak ketinggalan zaman.
2. berhubungan dengan trend dan beberapa aliran seperti seni rupa, music, sastra, tari, dsb

Modern dapat pula berarti berhubungan dengan periode/sejarah setelah abad pertengahan dari era 1450-an

Di Barat Modern sangat erat kaitannya dengan Modern Dance, pada awal abad XX yang dipelopori oleh Marry Wigman dan Martha Graham.

Ciri iri Modern Dance pada saat itu ditandai dengan gerakan tubuh dan ritme yang lebih bebas dari Ballet Klasik dan lebih longgar ikatannya dengan bentuk music yang baku.

Di Indonesia tari Kontemporer pada awalnya sering dikatakan sebagai tari eksperimen yang dipelopori oleh R.M. Yojana (seorang keturunan Keraton Yogyakarta). Yojana melakukan eksperesinya di negeri Belanda sekitar tahun 1940-an, dengan karyanya berjudul The Dance of Shiva.

ada 3 masa yang penting untuk menandai awal perjalanan kontemporer.

- ▶ 1. Thn 1957, dimana 3 tokoh tari (Bagong Kusudiardjo, Wisnu Wardhana dan Setiarti Kailola) atas undangan Martha Graham menempuh pendidikan Tari di Amerika.
- ▶ Sepulang dari belajar pada thn 1958, Bagong dan Wisnu membuat sekolah tari di Yogyakarta. Sedangkan Setiarti tetap di Amerika mengembangkan kariernya di bidang tari
- ▶ 2. Pada tahun 1968, saat dibukanya TIM, Sardono yang baru kembali dari New York - Jean Erdman bersama dengan Farida Feisol, Yullianti Parani, Huriah Adam, Sentot Sudiharto dan I Wayan Diya membuat workshop tari yang melatih tentang kepekaan gerak, kreativitas dan ketajaman intuisi kepenarian melalui improvisasi.

3. Thn 1978, pada saat itu di Indonesia sudah berdiri beberapa sekolah tari seperti ASKI, ASTI, ISI, STSI dan IKJ.

Pada saat itu pula DKJ, membuat Festival Penata Tari Muda

Setelah vakum dalam beberapa tahun, di Thn 1992 FSP IKJ membuat IDF